

**KESALAHAN PENGGUNAAN IMBUHAN DALAM KARANGAN DESKRIPSI  
SISWA KELAS VII SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Refania Dwi Putri<sup>1</sup>, Supriyono<sup>2</sup>, Hastuti<sup>3</sup>  
STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>[refadwp75@gmail.com](mailto:refadwp75@gmail.com), <sup>2</sup> [supriyono7863@gmail.com](mailto:supriyono7863@gmail.com),  
<sup>3</sup>[hastutimpd@gmail.com](mailto:hastutimpd@gmail.com)

**Abstrak:** Kajian dalam penelitian ini membahas mengenai kesalahan penggunaan imbuhan dalam karangan deskripsi siswa. Kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran dalam karangan deskripsi siswa kemudian akan dianalisis dengan mendeskripsikan kesalahannya, dengan harapan siswa dapat meningkatkan kemampuannya dan menerapkan penggunaan imbuhan yang benar sesuai dengan tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan imbuhan dalam karangan deskripsi siswa. Sumber datanya adalah siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 siswa. Data dalam penelitian ini didapat dari pengumpulan hasil tes tertulis berupa karangan deskripsi siswa. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan imbuhan dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 49 kesalahan. Kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan awalan sebanyak 32 kesalahan, kesalahan akhiran sebanyak 2 kesalahan, serta kesalahan gabungan awalan dan akhiran sebanyak 15 kesalahan. Beberapa siswa yang melakukan kesalahan penggunaan imbuhan disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap aturan penulisan yang benar sesuai tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia dan pengetahuan siswa yang kurang terhadap perbedaan antara imbuhan yang berupa awalan di- dengan di- sebagai preposisi atau kata depan.

**Kata kunci:** kesalahan, imbuhan, karangan deskripsi.

**Abstract:** *The study in this study discusses the incorrect use of affixes in student description essays. Errors in the use of affixes in the form of prefixes, suffixes, and combinations of prefixes and suffixes in the student's description essay will then be analyzed by describing the errors, in the hope that students can improve their abilities and apply the correct use of affixes in accordance with the grammar and spelling of Indonesian. This research uses a descriptive qualitative method, this method is intended to explain and describe the error of the use of affixes in student description essays. The source of the data is the grade VII students of Taman Siswa Teluk Betung Junior High School for the 2021/2022 Academic Year, totaling 25 students. The data in this study was obtained from the collection of written test results in the form of student description essays. Based on the results of data analysis and discussion in this*

*study, it can be concluded that the error in the use of affixes in the description essay of grade VII students of Taman Siswa Teluk Betung Junior High School for the 2021/2022 academic year amounted to 49 errors. The error consists of a prefix error of 32 errors, a suffix error of 2 errors, and a combined error of 15 prefixes and suffixes. Some students who make mistakes in the use of affixes are due to students' lack of knowledge of the correct rules of writing according to grammar and spelling of Indonesian and students' lack of knowledge of the difference between affixes that are prefixes in- and di- as prepositions or prepositions.*

**Keywords:** *error, affix, essay description.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam menulis, ada beberapa hal yang tidak bisa diabaikan terutama aturan dalam penggunaan bahasa. Salah satu penggunaan bahasa tersebut, yaitu penggunaan kata berimbuhan dalam sebuah kalimat. Kata berimbuhan adalah kata dasar yang diberi imbuhan di awal, di akhir, sisipan, atau gabungan di awal dan di akhir. Kata dasar yang sudah mendapat imbuhan akan mengalami perubahan bentuk, makna, jenis, dan fungsi dari kata dasar atau bentuk dasarnya. Oleh karena itu, penggunaan kata berimbuhan harus tepat agar makna dan maksud yang terdapat dalam kalimat-kalimat pada karangan bisa tersampaikan dengan baik kepada pembaca tanpa ada kekeliruan atau salah tafsiran.

Sebuah tulisan tidak hanya berupa kata, kalimat atau wacana saja, tetapi tulisan juga bisa menjadi sebuah karangan yang ditulis untuk mengungkapkan pikiran seseorang yang berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan atau perasaan yang sedang dirasakan. Ada beberapa jenis karangan diantaranya, karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, dan karangan persuasi. Dalam karangan deskripsi, ungkapan yang ditulis harus secara rinci dan jelas agar pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang penulis ungkapkan. Sehingga perlu diperhatikan penggunaan dan penulisan imbuhan yang benar dalam

karangan deskripsi yang dibuat siswa agar isinya dapat dipahami oleh orang lain. Oleh sebab itu, penggunaan imbuhan menjadi perhatian khusus dalam penelitian yang peneliti lakukan.

Beberapa kesalahan penggunaan imbuhan ditemukan pada karangan deskripsi siswa. Kesalahan tersebut akan berdampak pada hasil penilaian siswa pada pembelajaran mengarang deskripsi dan berpengaruh terhadap pemahaman orang lain tentang isi karangan yang dibuat siswa. Oleh sebab itu, saya akan melakukan penelitian tentang kesalahan penggunaan imbuhan agar mengetahui kesalahan dan kemudian mengevaluasi kesalahan tersebut dengan harapan siswa dapat meningkatkan kemampuannya dan menerapkan penggunaan imbuhan yang benar sesuai dengan tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Imbuhan Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung Tahun Pelajaran 2021/2022".

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Analisis Kesalahan Berbahasa**

Menurut Corder lewat Gantamitreka (dalam Hamlan & Karim, 2018:2), analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses atau prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja. Prosedur tersebut terbagi lima, yaitu: (1) memilih korpus bahasa, (2)

mengenali kesalahan dalam korpus, (3) mengklasifikasikan kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, (5) mengevaluasi kesalahan.

Harimurti (dalam Fitriani, 2019:3) mengemukakan bahwa analisis bahasa yaitu istilah umum untuk berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penyelidik bahasa dalam menggarap data yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks. Analisis ini disebut juga sebagai analisis kesilapan, sedangkan analisis kesalahan berbahasa menurut Ellis lewat Tarigan dan Tarigan (dalam Kismawati, Sumarwati & Wardhani, 2019:168-169), adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

## 2. Pengertian Imbuhan

Imbuhan atau afiks adalah bentuk terkait yang apabila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar akan mengubah makna gramatikal. Dalam pengertian lain, imbuhan atau afiks juga diartikan sebagai bentuk atau morfem terikat yang dipakai untuk menurunkan kata imbuhan (Prihantini, 2015:18).

Setiyaningsih (2018:9-10) berpendapat bahwa afiks ialah suatu bentuk linguistik yang keberadaannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru pada bentuk-bentuk yang dilekatinya tadi. Bentuk-Bentuk yang dilekati afiks terdiri atas pokok kata, kata dasar, atau bentuk kompleks. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambah afiks atau imbuhan pada

bentuk dasar. Afiks disebut juga imbuhan.

Imbuhan ialah unsur bahasa yang bukan bentuk bebas yang ditambahkan pada bentuk dasar atau akar kata untuk membentuk suatu kata, dikemukakan oleh Sitindan (dalam Masitoh, 2018:33).

## 3. Jenis-Jenis Imbuhan

Chaer (2011:197) mengatakan bahwa imbuhan yang ada dalam bahasa Indonesia adalah:

- 1) Akhiran: -kan, -i, dan -nya.
- 2) Awalan: ber-, per-, me-, di-, ter-, ke-, se-, dan pe-.
- 3) Sisipan: -el-, -em-, dan -er-.
- 4) Imbuhan gabung: ber-kan, ber-an, per-kan, per-i, me-kan, me-i, memper-, memper-kan, memper-i, di-kan, di-i, diper-, diper-kan, diper-i, ter-kan, ter-i, ke-an, se-nya, pe-an, dan per-an.

Jenis-jenis imbuhan menurut Kosasih (2003:114-115) adalah:

- 1) Berdasarkan Letaknya  
Ditinjau dari letak atau posisinya, imbuhan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.
  - a) Prefiks atau awalan, adalah imbuhan yang diikatkan di depan bentuk kata dasar. Contohnya: me(N)-, ber-, di-, ter-, pe(N)-, per-, se-, ke-, maha-.
  - b) Infiks atau sisipan, adalah imbuhan yang diikatkan di tengah bentuk dasar. Contohnya: -el-, -em-, -er-.
  - c) Sufiks atau akhiran, adalah imbuhan yang diikutkan di belakang bentuk dasar. Contohnya: -kan, -an, -i, -nya, -wan.
  - d) Konfiks adalah imbuhan yang dilekatkan di depan-belakang bentuk dasar secara bersamaan. Contohnya: ke-an, pe(N)-an, per-an, ber-an, se-nya.
- 2) Berdasarkan Asalnya

- Berdasarkan asalnya, imbuhan dapat dibedakan atas afiks asli dan afiks serapan. Contoh afiks serapan: a-, pra-, adi-, antar-, ekstra-, eks-, non-, kontra-, pro-, pasca-, semi-, sub-, swa-, tuna-, supra-, -isme-, isasi-, -logi, -wan, -or.
- 3) Berdasarkan Fungsinya  
Imbuhan dapat mengubah bentuk kata. Fungsi-fungsi tersebut cenderung berbeda-beda antara imbuhan yang satu dengan yang lainnya.
- a) Membentuk kata benda, yakni pe(N)-, pe-, per-, ke-, -isme-, -sasi-, -tas, pe(N)-an, pe-an, per-an, -an, dan ke-an.
- b) Membentuk kata kerja, yakni: me(N)-, ber-, per-, ter-, di-, -kan, -i, me(N)-kan, me(N)-i, ber-an, ter-kan, di-kan, dan di-i.
- c) Membentuk kata sifat, yakni -i, -(w)i, -lah, -if, dan -is.
- d) Membentuk kata keterangan, yakni: -nya, -an, dan se-nya.
- e) Membentuk kata bilangan, yakni: se- dan ke-.
- 4) Berdasarkan Maknanya  
Menurut maknanya imbuhan dapat dikelompokkan sebagai berikut.
- a) Bermakna pelaku, bidang pekerjaan, ahli.  
Imbuhan pembentuknya, antara lain pe-, -or, -man, -wan, dan -is.
- b) Bermakna alat.  
Imbuhan pembentuknya, yaitu pe-, -an, dan pe(N)-an.
- c) Bermakna tempat.  
Imbuhan pembentuknya, yaitu -an, pe(N)-an, per-an.
- d) Bermakna perbuatan.  
Imbuhan pembentuknya, antara lain me(N)-, ber-, di-, me(N)-kan, me(N)-i, di-kan, di-i, dan ber-an.
- e) Bermakna keadaan, menyerupai.  
Imbuhan pembentuknya, yaitu me(N)-, ber-, dan ke-an.
- f) Bermakna mempunyai sifat
- Imbuhan pembentuknya, antara lain pe-, -an, -wan/-man, -i, -wi, -is, dan -iah.
- g) Bermakna jumlah.  
Imbuhan pembentuknya, yaitu se- dan ke-.
- Menurut Prihantini (2015:18-33), imbuhan (afiks) dalam bahasa Indonesia terdiri atas awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), imbuhan gabungan (konfiks).
- 1) Awalan (Prefiks)  
Imbuhan yang ditambahkan pada bagian awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar disebut awalan atau prefiks. Dalam bahasa Indonesia, awalan meliputi: me-, ber-, ter-, ke-, se-, di-, per-.
- a) Awalan me-
- (1) Awalan me- menjadi men- jika dirangkaikan dengan kata dasar yang huruf awalnya berkonsonan /d/, /c/, dan /j/.
- (2) Awalan me- menjadi meny- jika dirangkaikan dengan kata dasar yang huruf awalnya berkonsonan /s/. Konsonan /s/ umumnya meluluh.
- (3) Awalan me- menjadi meng- jika dirangkaikan dengan kata dasar yang huruf awalnya bervokal /a/, /e/, /i/, /o/, dan /u/.
- (4) Awalan me- menjadi mem- jika dirangkaiakan dengan kata dasar yang huruf awalnya berkonsonan /b/ dan /p/.
- (5) Awalan me- tetap me- jika dirangkaikan dengan kata dasar yang awalannya berkonsonan /l/, /r/, /w/, /m/, /n/, /ng/, dan /ny/.
- b) Awalan ber-
- (1) Awalan ber- menjadi be- jika dirangkaikan dengan kata dasar yang huruf awalnya berkonsonan /r/ atau dirangkaikan dengan kata dasar suku pertamanya berakhiran dengan konsonan /r/.
- (2) Awalan ber- menjadi bel- jika dirangkaikan dengan kata ajar.

- (3) Awalan ber- tetap ber- jika dirangkaikan dengan kata dasar selain yang telah dijelaskan diatas.
- c) Awalan ter-  
Awalan ter- tetap ter- jika dirangkaikan dengan huruf awal apa saja.
- d) Awalan ke-  
Dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD), kaidah penulisan imbuhan ke- berbeda dengan kata depan ke. Sebagai imbuhan, ke- harus ditulis serangkai dengan kata dasar yang mengikutinya. Sementara itu, ke sebagai kata depan ditulis secara terpisah dengan kata dasar yang mengikutinya.
- e) Awalan se-  
Secara umum, fungsi awalan se- ialah membentuk kata keterangan. Awalan se- tidak memiliki variasi bentuk.
- f) Awalan di-  
Dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD) kaidah penulisan imbuhan di- berbeda dengan kata depan di. Sebagai imbuhan, di- ditulis serangkai dengan kata dasar yang mengikutinya. Sementara itu, kata di sebagai kata depan ditulis secara terpisah dengan kata dasar yang mengikutinya.
- g) Awalan per-  
(1) Awalan per- tetap berbentuk per- jika dirangkaikan pada kata dasar yang tidak dimulai dengan konsonan /r/.  
(2) Awalan per- berubah bentuk menjadi pe- jika dirangkaikan pada kata dasar yang dimulai dengan konsonan /r/.
- 2) Sisipan (Infiks)  
Imbuhan (afiks) yang disisipkan di tengah kata disebut sisipan atau infiks. Sisipan dalam bahasa Indonesia ada tiga, yaitu -el-, -em-, dan -er-.
- 3) Akhiran (Sufiks)
- Imbuhan (afiks) yang dibubuhkan di akhir kata disebut akhiran atau sufiks. Akhiran dalam bahasa Indonesia meliputi -kan, -i, -an, dan -nya.
- a) Akhiran -kan  
Secara umum akhiran -kan membentuk kalimat perintah.
- b) Akhiran -i  
Secara umum akhiran -i membentuk kalimat perintah.
- c) Akhiran -an  
Secara umum, akhiran -an berfungsi untuk membentuk kata benda.
- d) Akhiran -nya  
Akhiran -nya berfungsi membentuk kata benda, memberi tekanan pada bagian kalimat, membentuk kata keterangan.
- 4) Imbuhan Gabungan (Konfiks)  
Imbuhan (afiks) yang berupa gabungan awalan dan akhiran disebut imbuhan gabungan atau konfiks. Gabungan awalan-akhiran (konfiks) dalam bahasa Indonesia meliputi: ber-kan, ber-an, pe-an, per-an, per-kan, per-i, me-kan, me-i, memper-kan, memper-i, di-kan, di-i, diper-kan, diper-i, ter-kan, ter-i, ke-an, se-nya.
- a) Imbuhan Gabungan ber-kan  
b) Imbuhan Gabungan ber-an  
c) Imbuhan Gabungan pe-an  
d) Imbuhan Gabungan per-an  
e) Imbuhan Gabungan per-kan  
f) Imbuhan Gabungan per-i  
g) Imbuhan Gabungan me-kan  
h) Imbuhan Gabungan me-i  
i) Imbuhan Gabungan memper-kan  
j) Imbuhan Gabungan memper-i  
k) Imbuhan Gabungan di-kan  
l) Imbuhan Gabungan diper-kan  
m) Imbuhan Gabungan diper-i  
n) Imbuhan Gabungan ter-kan  
o) Imbuhan Gabungan ter-i  
p) Imbuhan Gabungan ke-an  
q) Imbuhan Gabungan se-nya

Imbuhan se-nya pada umumnya disertai dengan kata ulang (reduplikasi).

#### **4. Pengertian Karangan**

Kosasih (2003:9) karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

Pakar kedua menjelaskan bahwa uraian mengenai suatu hal yang disusun secara berurutan dan saling berkaitan yang terdiri atas beberapa paragraf atau alinea disebut karangan (Prihantini, 2015:95).

Menurut Maizaldi, Mustofa dan Riadi (2018:2) menyatakan bahwa karangan merupakan suatu bentuk keterampilan menulis yang sangat menunjang dan memperlancar komunikasi seseorang dengan orang lain. Karangan disebut juga menulis, menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

#### **5. Jenis Karangan**

Kosasih (2003:9-10) berpendapat bahwa jenis-jenis karangan adalah:

- 1) Berdasarkan Bentuknya
  - a) Puisi adalah karangan yang mengutamakan keindahan bentuk dan bunyi serta kepadatan makna. Puisi pada umumnya berbentuk monolog.
  - b) Drama adalah karangan yang berupa dialog sebagai pembentuk alurnya.
  - c) Prosa adalah jenis karangan yang disusun secara bebas dan terperinci. Bentuknya merupakan percangkakan monolog dengan

dialog. Prosa terbagi dalam dua macam.

- (1) Fiksi adalah karangan yang disusun dalam bentuk alur yang menekankan aturan sistematika penceritaan.
- (2) Nonfiksi adalah karangan yang menekankan aturan sistematika ilmiah dan aturan-aturan kelogisan.
  - 2) Berdasarkan Cara Penyajiannya
    - a) Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.
    - b) Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu.
    - c) Karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Dikemukakan data dan fakta untuk memperjelas pemaparan.
    - d) Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu. Pembuktian memerlukan data dan fakta yang meyakinkan.
    - e) Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca. Karangan ini pun memerlukan data sebagai penunjang.
- 3) Berdasarkan Masalah yang Disajikannya
  - a) Karangan populer adalah karangan yang membahas masalah-masalah sehari-hari dengan menggunakan

ragam bahasa yang biasa digunakan masyarakat pada umumnya.

- b) Karangan ilmiah adalah karangan yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu tertentu.
- c) Karangan ilmiah populer adalah karangan yang membahas masalah-masalah keilmuan dengan menggunakan ragam bahasa yang dipahami masyarakat pada umumnya.
- d) Surat merupakan karangan yang mengupas beragam persoalan dalam berbagai kepentingan. Pembacanya dinyatakan secara khusus, tertentu.
- e) Karangan sastra adalah karangan yang berisi cerita rekaan dengan bahasa, gaya, dan citra rasa yang indah. Cerita-Cerita yang dinyatakannya lebih bersifat individual.

## 6. Karangan Deskripsi

Prihantini (2015:98), karangan yang berisi tentang penggambaran sesuatu, serta bersifat tata ruang dan tata letak disebut karangan deskripsi atau paragraf penggambaran.

Menurut Halman dan Karim (2018:6), karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan suatu keadaan, mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan sesuatu tempat yang lain, sedangkan Tarigan (dalam Halman dan Karim, 2018:7) mengatakan bahwa karangan deskripsi ialah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain).

Pakar lain juga berpendapat bahwa dalam bidang karang mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-

kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca (Dalman, 2016: 93).

## 7. Jenis Karangan Deskripsi

Deskripsi yaitu paragraf yang bertujuan memberikan gambaran kepada pembaca terhadap apa yang dirasakan, dilihat, dan dialami penulis. Ada dua jenis karangan deskripsi menurut Prihantini (2015:99), yaitu:

- 1) Deskripsi spasial ialah karangan yang disusun dengan cara menggambarkan suatu tempat tertentu agar pembaca seolah-olah melihat sendiri tempat yang dimaksud.
- 2) Deskripsi objektif ialah karangan yang disusun dengan cara mengungkapkan perincian identitas suatu hal secara apa adanya sehingga pembaca dapat membayangkan keadaan yang digambarkan tersebut.

Dalman (2016:97-98) jenis karangan deskripsi adalah sebagai berikut.

- 1) Deskripsi Ekspositoris  
Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisannya hal yang penting-penting saja yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis obyek yang diamati itu.
- 2) Deskripsi Impresionistis  
Deskripsi impresionistis atau deskripsi simulasif adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisannya, atau untuk menstimulus pembacanya. Deskripsi impresionistis ini merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif.

## **8. Ciri-Ciri Karangan Deskripsi**

Dalman (2016:94) mengatakan bahwa ciri karangan deskripsi terbagi menjadi 4.

- 1) Deskripsi lebih memperhatikan detail atau perincian tentang objek;
- 2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca;
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata menggugah;
- 4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat pakar di atas, Akhadiyah (dalam Dalman, 2016:95) mengatakan bahwa ciri-ciri deskripsi terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca;
- 2) Menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan;
- 3) Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi juga dapat dirasa oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih, dan haru.

## **9. Indikator Penilaian**

Menurut Nurgiyantoro (2001:191-192) kriteria penilaian mengenai analisis kesalahan kebahasaan adalah ejaan (penulisan kata sesuai dengan kaidah dan tata bahasa Indonesia) dan struktur (bentuk dan penggunaan kata dalam sebuah kalimat), sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa kriteria tes tata bahasa yang berupa imbuhan adalah penulisan gabungan kata dasar dengan afiks (imbuhan) yang mengikuti sebuah kata harus tepat dan sesuai dengan tata bahasa yang menyebabkan perubahan

bentuk dan arti kata yang digunakan tersebut (Djiwandono, 2008:131-132).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif.

### **A. Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Taman Siswa Teluk Betung yang beralamat di Jl. W. R. Supratman No. 74 Kupang Kota, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung, Lampung.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian direncanakan dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, yaitu siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan hasil tes tertulis berupa karangan deskripsi siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, dapat dideskripsikan kesalahan penggunaan imbuhan dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2021/2022 sesuai jenis imbuhan sebagai berikut:

### **1. Kesalahan Penggunaan Awalan dalam Karangan Deskripsi Siswa**

#### **a. Awalan ber-**

Pada (data 1) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan ber-, yaitu pada kata *beteduh*. Penggunaan awalan ber- pada kata *beteduh* kurang tepat karena kata



beteduh sebenarnya berasal dari kata dasar teduh yang diberi awalan ber-.

Pada (data 2) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan ber-, yaitu pada kata *bersilahturahmi*. Kata ber- pada kata *bersilahturahmi* ditulis secara terpisah atau dengan spasi.

#### b. Awalan di-

Pada (data 1) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan di-, yaitu pada kata *dikecamatan*. Kata di- pada kata *dikecamatan* seharusnya ditulis secara terpisah atau dengan spasi sesuai dengan aturan penulisan yang benar.

Pada (data 2) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan di-, yaitu pada kata *dirumah* dan *dikamar*. Kata di- pada kata *dirumah* dan *dikamar* seharusnya ditulis secara terpisah atau dengan spasi sesuai dengan aturan penulisan yang benar.

Pada (data 3) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan di-, yaitu pada kata *disekolah*, *diruangan* dan *dikelas*. Kata di- pada kata *disekolah*, *diruangan* dan *dikelas* bukan berupa awalan di-, melainkan preposisi atau kata depan yang menunjukkan suatu tempat.

Pada (data 4) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan di-, yaitu pada kata *ditepi*. Kata di- pada kata *ditepi* seharusnya ditulis secara terpisah atau dengan spasi.

Pada (data 5) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan di-, yaitu pada kata *dilihat*. Kata di- pada kata *dilihat* ditulis secara terpisah atau dengan spasi,

Hampir sama dengan (data 3), pada (data 6) ditemukan kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan di-, yaitu pada kata *diruangan* dan *diperpustakaan*. Kata di- pada kata

*diruangan* dan *diperpustakaan* bukan berupa awalan di-, melainkan preposisi atau kata depan yang menunjukkan suatu tempat.

Pada (data 7) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan di-, yaitu pada kata *disulap*. Kata di- pada kata *disulap* ditulis secara terpisah atau dengan spasi, sementara di- pada kata tersebut bukanlah preposisi atau kata depan melainkan imbuhan berupa awalan di- pada kata dasar *sulap*.

Pada (data 8) ditemukan kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan di-, yaitu pada kata *diBandar Lampung* dan *dijalan*. Kata di- pada kata *diBandar Lampung* dan *dijalan* bukan berupa awalan di-, melainkan preposisi atau kata depan yang menunjukkan suatu tempat.

Pada (data 9) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan di-, yaitu pada kata *disekolah*. Kata di- pada kata *disekolah* merupakan preposisi atau kata depan yang menunjukkan suatu tempat dan bukan berupa awalan di-.

Pada (data 10) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan di-, yaitu pada kata *diatas*. Kata di- pada kata *diatas* bukan berupa awalan di-, melainkan preposisi atau kata depan yang menunjukkan suatu tempat.

Pada (data 11) ditemukan beberapa kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan di-, yaitu *disana*, *dibuku*, dan *disudut*. Kata di- pada kata *disana*, *dibuku*, dan *disudut* bukan berupa awalan di-, melainkan preposisi atau kata depan yang menunjukkan suatu tempat.

Pada (data 12) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan di-, yaitu pada kata *disana*. Kata di- pada kata *disana* merupakan preposisi atau kata depan

yang menunjukkan suatu tempat dan bukan berupa awalan di-.

**c. Awalan ke-**

Pada (data 1) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan ke-, yaitu pada kata *kesana*, *kerumah* dan *kesitu*. Kata ke- pada kata *kesana*, *kerumah*, dan *kesitu* bukan berupa awalan ke- yang diimbuhkan pada kata dasar *sana*, *rumah* dan *situ*, melainkan preposisi atau kata depan yang menunjukkan suatu tempat.

Pada (data 2) ditemukan kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan ke-, yaitu pada kata *ke empat*. Kata ke- pada kata *ke empat* ditulis secara terpisah atau dengan spasi hal tersebut adalah salah karena ke- pada kata tersebut bukanlah preposisi atau kata depan melainkan imbuhan berupa awalan ke- pada kata dasar *empat*.

Pada (data 3) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan ke-, yaitu pada kata *kesekolah*. Kata ke- pada kata *kesekolah* bukan berupa awalan ke- yang diimbuhkan pada kata *sekolah*, melainkan preposisi atau kata depan yang menunjukkan suatu tempat, yaitu *sekolah*.

Pada (data 4) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan ke-, yaitu pada kata *kesekolah*. Kata ke- pada kata *kesekolah* bukan berupa awalan ke- yang diimbuhkan pada kata *sekolah*, melainkan preposisi atau kata depan yang menunjukkan suatu tempat, yaitu *sekolah*.

Pada (data 5) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan ke-, yaitu pada kata *kekeraton*. Kata ke- pada kata *kekeraton* merupakan preposisi atau kata depan yang menunjukkan suatu tempat, yaitu *keraton* dan bukan

berupa awalan ke- yang diimbuhkan pada kata *keraton*.

Pada (data 6) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan ke-, yaitu pada kata *kesana*. Kata ke- pada kata *kesana* bukan berupa awalan ke- yang diimbuhkan pada kata *sana*, melainkan ke- merupakan preposisi atau kata depan yang menunjukkan suatu tempat.

**2. Kesalahan Penggunaan Akhiran dalam Karangan Deskripsi Siswa**

**a. Akhiran -nya**

Pada (data 1) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa akhiran -nya, yaitu pada kata *sifat nya*. Akhiran -nya pada kata *sifat nya* ditulis secara terpisah atau dengan spasi hal tersebut adalah salah.

Pada (data 2) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa akhiran -nya, yaitu pada kata *judul nya*. Akhiran -nya pada kata *judul nya* ditulis secara terpisah atau dengan spasi hal tersebut adalah salah.

**3. Kesalahan Penggunaan Gabungan Awalan dan Akhiran dalam Karangan Deskripsi Siswa**

**a. Gabungan ber-an**

Pada (data 1) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa gabungan awalan dan akhiran ber-an, yaitu pada kata *berbersihan*.

Pada (data 2) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa gabungan awalan dan akhiran ber-an, yaitu pada kata *betebaran*.

**b. Gabungan me-kan**

Pada (data 1) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa gabungan awalan dan akhiran me-kan, yaitu pada kata *menyuguh kan*. Kata *menyuguh kan* sebenarnya berasal dari kata dasar *suguh* yang diberi awalan me- dan akhiran -kan.

Penulisan akhiran -kan pada kata tersebut kurang tepat.

Pada (data 2) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa gabungan awalan dan akhiran me-kan, yaitu pada kata *menaikan*. Kata *menaikan* berasal dari kata dasar naik yang diberi awalan me- dan akhiran -kan. Penggunaan dan penulisan akhiran -kan pada kata tersebut salah karena seharusnya yang sesuai dengan konteks kalimat.

Pada (data 3) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa gabungan awalan dan akhiran me-kan, yaitu pada kata *merasa kan*. Kata *merasa kan* sebenarnya berasal dari kata dasar rasa yang diberi awalan me- dan akhiran -kan. Penulisan akhiran -kan pada kata tersebut kurang tepat.

Pada (data 4) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa gabungan awalan dan akhiran me-kan, yaitu pada kata *menyejukan*. Kata *menyejukan* sebenarnya berasal dari kata dasar sejuk yang diberi awalan me- dan akhiran -kan. Penulisan akhiran -kan pada kata tersebut kurang tepat, sesuai aturan penulisan yang benar adalah *menyejukkan*.

Pada (data 5) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa gabungan awalan dan akhiran me-kan, yaitu pada kata *menaikan*. Kata *menaikan* berasal dari kata dasar naik yang diberi awalan me- dan akhiran -kan. Penggunaan dan penulisan akhiran -kan pada kata tersebut salah karena seharusnya yang sesuai dengan konteks kalimat pada (data 5) kata *menaikkan* yang memiliki arti *menjadikan naik* pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tidak sesuai dengan maksud dari kalimat pada (data 5)

### c. Gabungan me-i

Pada (data 1) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa gabungan awalan dan akhiran me-i, yaitu pada kata *mefasilitasi*. Penggunaan awalan me- pada kata tersebut kurang tepat karena awalan me- jika digunakan pada kata yang dimulai dengan konsonan /f/, /b/, /p/, dan /v/ akan berubah menjadi mem-. Jadi, penulisan yang tepat adalah *memfasilitasi*.

### d. Gabungan di-kan

Pada (data 1) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan di-, yaitu pada kata *di adakan*. Kata di- pada kata *di adakan* merupakan imbuhan berupa awalan di- yang mengikuti kata dasar *ada* yang kemudian diberi imbuhan berupa awalan di- dan akhiran -kan.

Pada (data 2) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan di-, yaitu pada kata *di buktikan*. Kata di- pada kata *di buktikan* ditulis secara terpisah atau dengan spasi, sementara di- pada kata tersebut bukanlah preposisi atau kata depan melainkan imbuhan yang berupa awalan di- pada kata dasar *bukti* dan akhiran -kan.

Pada (data 3) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan di-, yaitu pada kata *di temukan*. Kata di- pada kata *di temukan* ditulis secara terpisah atau dengan spasi, sementara di- pada kata tersebut bukanlah preposisi atau kata depan melainkan imbuhan berupa awalan di- pada kata *temukan* yang berasal dari kata dasar *temu* diberi awalan di- dan akhiran -kan.

### e. Gabungan di-i

Pada (data 1) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa gabungan awalan dan akhiran di-i, yaitu pada kata *di lengkapi*. Kata di-

pada kata di lengkapi ditulis secara terpisah atau dengan spasi, sementara di- pada kata tersebut bukanlah preposisi atau kata depan melainkan imbuhan berupa awalan di- pada kata lengkapi yang berasal dari kata dasar lengkap diberi awalan di- dan akhiran -i.

Pada (data 2) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa gabungan awalan dan akhiran di-i, yaitu pada kata *di akui*. Kata di-pada kata di akui ditulis secara terpisah atau dengan spasi.

#### **f. Gabungan per-an**

Pada (data 1) terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa gabungan awalan dan akhiran per-an, yaitu pada kata permandangan. Kata permandangan berasal dari kata dasar pandang yang diberi awalan per- dan akhiran -an, namun kata permandangan tidak ditemukan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Penggunaan awalan per- kurang tepat untuk kata tersebut, seharusnya dari kata dasar pandang diberikan awalan pe- dan akhiran -an. Kemudian awalan pe- mengalami perubahan menjadi pem- jika digunakan pada kata yang dimulai dengan konsonan /p/ dan /b/. Ketika kata yang diawali dengan konsonan /p/, maka konsonan tidak diwujudkan tetapi disenyawakan dengan bunyi sengau dari awalan itu. Jadi, penulisan yang tepat sesuai dengan tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia adalah *pemandangan*.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari analisis dan hasil penelitian yang ditemukan terdapat 49 kesalahan penggunaan imbuhan dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2021/2022. Kesalahan paling banyak terjadi pada penggunaan awalan di- yang disebabkan karena kurangnya

pengetahuan siswa dalam membedakan imbuhan berupa awalan di- dengan di- sebagai preposisi atau kata depan. Penggunaan imbuhan jenis akhiran dinilai cukup baik karena hanya terdapat 2 kesalahan. Untuk penggunaan imbuhan jenis gabungan awalan dan akhiran masih terdapat beberapa kesalahan dalam karangan deskripsi siswa yang tidak sesuai dengan aturan tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

Berikut ini diuraikan simpulan berdasarkan jenis imbuhan:

#### **1. Kesalahan Penggunaan Awalan**

Kesalahan penggunaan imbuhan pada jenis awalan berjumlah 32 kesalahan yang terdiri dari awalan bersebabanyak 2 kesalahan, awalan di-sebabanyak 21 kesalahan, awalan ke-sebabanyak 9 kesalahan. Kesalahan banyak terjadi pada penggunaan awalan di-, hal ini disebabkan oleh pengetahuan siswa yang kurang terhadap perbedaan antara imbuhan yang berupa awalan di- dengan di-sebagai preposisi atau kata depan dari segi aturan penulisan yang benar sesuai tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia. Untuk penggunaan awalan yang lainnya siswa dapat menggunakannya dengan baik dan benar sesuai aturan penulisan yang benar sesuai tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia.

#### **2. Kesalahan Penggunaan Akhiran**

Kesalahan penggunaan imbuhan pada jenis akhiran berjumlah 2 kesalahan yang terjadi pada akhiran -nya. Dari jumlah kesalahan yang rendah pada imbuhan jenis akhiran, maka dapat dikatakan siswa memiliki kemampuan yang baik dalam penggunaan imbuhan jenis akhiran dan

aturan penulisan yang benar sesuai tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia.

### **3. Kesalahan Penggunaan Gabungan Awalan dan Akhiran**

Kesalahan penggunaan imbuhan pada jenis gabungan awalan dan akhiran berjumlah 15 kesalahan yang terdiri dari gabungan ber-an sebanyak 2 kesalahan, gabungan me-kan sebanyak 5 kesalahan, gabungan me-i sebanyak 1 kesalahan, gabungan di-kan sebanyak 3 kesalahan, gabungan di-i sebanyak 2 kesalahan, dan gabungan per-an sebanyak 2 kesalahan. Beberapa siswa yang melakukan kesalahan penggunaan imbuhan jenis gabungan awalan dan akhiran disebabkan kurangnya pengetahuan siswa terhadap aturan penulisan yang benar sesuai tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia. Namun jika dibandingkan dengan jumlah penggunaan imbuhan jenis gabungan awalan dan akhiran dalam karangan deskripsi siswa, kesalahan penggunaan imbuhan pada jenis gabungan awalan dan akhiran masih dalam kategori rendah dan kemampuan siswa terhadap penggunaan imbuhan jenis gabungan awalan dan akhiran dapat dikatakan baik.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Dijadikan perhatian khusus dalam pembelajaran untuk memperhatikan dan melatih siswa meningkatkan kemampuan menulis terutama menulis karangan deskripsi.
2. Pada pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan penggunaan imbuhan dan meningkatkan penguasaan kosa kata baku sesuai aturan tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia.

3. Dijadikan bahan pengajaran bahasa Indonesia dan pengembangan untuk penelitian lain yang membahas tentang kesalahan penggunaan imbuhan.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pengefektifan pengajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis, guru sebaiknya menerapkan pendekatan proses pada siswa dengan mendampingi siswa melalui tahapan-tahapan penulisan yang seharusnya.
2. Pembinaan bahasa Indonesia dengan melatih siswa dalam menulis karangan menggunakan ragam bahasa baku dan menerapkan penggunaan imbuhan yang benar sesuai dengan kaidah tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia untuk menambah penguasaan kosa kata siswa.
3. Sekolah perlu menyiapkan dan melengkapi sumber pustaka, seperti buku-buku tentang keterampilan menulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sebagai referensi siswa dan upaya meminimalkan kesalahan berbahasa siswa.
4. Siswa harus memiliki motivasi belajar dan minat membaca yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan dan menambah pengetahuan terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
5. Penelitian lain terkait kesalahan penggunaan imbuhan dapat dilakukan dengan membahas mengenai kemampuan penggunaan imbuhan, faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan, dan solusi mengatasi kesalahan

penggunaan imbuhan yang untuk mengembangkan penelitian yang ada.

DOI:<https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37703>.

#### DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djiwandono, M. Soenardi. (2008). *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.

Fitriani. (2019). Analisis Kesalahan Penulisan Kata pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sekayu. *PEMBAHSI Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(2), 3-6. DOI:<http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4328>.

Hamlan, Kurniawan dan Karim, Ali. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Kata pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 3(3), 2-7. DOI:<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/10053>.

Kismawati, Utari. Sumarwati dan Wardhani, Nugraheni Eko. (2019). Kesalahan Berbahasa pada Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas: Bentuk, Faktor Penyebab, dan Upaya Mengatasi. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 6(2), 168-169.

Kosasih. (2003). *Ketatabahasaan dan Kesusastraan: Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Maizaldi, Ahmad Pandu. Mustofa, Ali. dan Riadi, Bambang. (2018). Penyimpangan Penulisan dalam Bidang Morfologi pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. 6 (3), 2. DOI:<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/download/15541/11336>.

Masitoh, Tuti. (2018). Analisis Ketepatan Penggunaan Imbuhan ke-an dan Imbuhan di- pada Karangan Eksposisi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. 5(1), 33. DOI:<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/207>.

Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Prihantini, Ainia. (2015). *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: B First (PT. Benteng Pustaka).

Setiyaningsih, Ika. (2018). *Inti Sari Morfologi: Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi*. Bandung: Pakar Raya.